

GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KELAS IV DI SD 1 DEMAK IJO

Dahlia Putri Gantina¹, Suharjono², Sutrisno³

¹) dahliapaoetrygantina@yahoo.com, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo no. 56, Pingit, Yogyakarta 555243 telp. 0274-514306

^{2,3}) dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita, khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanent penggantinya. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya ialah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV SD N 1 Demak Ijo. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Responden dipilih dengan metode total sampling dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi 66 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan 52 orang (78,78%) memiliki pengetahuan baik dalam tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Simpulan: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan sekitar lebih dari separuh responden memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Kata kunci: pengetahuan, anak, kebersihan gigi dan mulut

ABSTRACT

Oral health is an important factor in human life. Maintaining oral health is very important to get our body's health, especially in children, because in childhood is very important because the condition of milk teeth (dental decidui) today will determine the state of permanent teeth replacement. One cause one to overlook dental and mouth health problems are factors of knowledge about oral hygiene is lacking. Knowledge of parents is very important in the formation of the underlying behaviors that support or do not support children's dental and oral hygiene .. This study aims to reveal the knowledge of oral health in children fourth grade N 1 Demak Ijo. This research is descriptive analytic. Respondents were selected with a total sampling method with sample number equal to the population of 66 people. The tools used in this study was a questionnaire containing about oral health knowledge. The results showed 52 (78.78%) had a good knowledge of the level of knowledge of oral health. Conclusions: The majority of respondents have a good knowledge about the level of knowledge of oral health and about more than half of respondents have a dental and oral hygiene status was good. **Keywords:** *knowledge, children, dental and oral hygiene*

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan gigi dan mulut. Hal utama yang harus selalu diingat adalah gigi yang terawat dengan baik tentu saja dapat menjalankan fungsinya dengan baik pula. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini sangat diperlukan mengingat pola perilaku yang diterapkan pada anak yang akan menjadi suatu pola kebiasaan dikemudian hari¹.

Keberhasilan suatu perawatan dibidang kesehatan gigi dan mulut anak ditentukan oleh banyak hal, antara lain adanya bimbingan orang tua dalam berperilaku sehat. Adanya motivasi orangtua untuk merawat gigi anaknya sebelum terjadi kerusakan gigi yang lebih parah dapat membantu menurunkan prevalensi kerusakan gigi anak².

Pembangunan kesehatan diwujudkan dengan tujuan untuk menuju Indonesia Sehat 2015, maka strategi pembangunan kesehatan diarahkan pada misi pembangunan kesehatan yaitu : (1) Menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan; (2) Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat; (3) Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, rata dan terjangkau; (4) Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya³.

Kesehatan merupakan investasi untuk menunjang kualitas kehidupan yang baik, termasuk didalamnya peningkatan pemeliharaan dibidang kesehatan gigi dan mulut dari bayi saat lahir, balita, remaja, hingga dewasa usia lanjut karena setiap orang membutuhkan gigi dan mulutnya untuk makan seumur hidup⁴.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat terutama pada anak-anak usia sekolah sangat penting, oleh sebab itu salah satu kebijaksanaan adalah dengan meningkatkan upaya promotif, preventif, dan kuratif pada anak usia sekolah (6-12 tahun) karena pada usia tersebut merupakan waktu di mana akan tumbuhnya gigi⁵.

Pada anak – anak pengaruh dari orang tua sangat kuat. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Terutama dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang telah tersedia. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak diantaranya adalah pentingnya memeriksakan gigi dan mulut yang dilakukan minimal 1 kali 6 bulan⁶.

Perawatan gigi dianggap tidak penting karena kurangnya pengetahuan seseorang menguasai kesehatan gigi dan mulut. Gigi dan mulut adalah panca indra vital yang patut diutamakan pemeliharanya. Menjaga kebersihan mulut dan gigi sebaiknya dilakukan sebelum terlambat atau penyakit lain datang. Salah satu cara sederhana untuk menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi secara rutin dengan pasta gigi dan dilengkapi dengan penggunaan obat kumur (mouthwash) yang efektif dan aman sehingga tidak menimbulkan iritasi pada mukosa⁷.

Kelas V SD pada umumnya berusia 11 tahun dalam usia tersebut anak sudah mamapu berfikir secara logika, namun hanya bila dihadapkan dalam situasi kongkrit, maksudnya apabila anak-anak dihadapkan pada situasi tertentu secara verbal maka ia belum mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Ceramah yang sebagian besar disampaikan secara verbal memiliki kelemahan yang sulit dimengerti dan dapat menimbulkan kobosanan bagi pendengarnya, sehingga perlu dicari cara alternatif dalam menyampaikan promosi kesehatan gigi⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas IV SD N Demak Ijo” telah dilaksanakan pada bulan april 2016 dengan responden sebanyak 66 orang dan

penggunaan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu penentuan sampel dimana keseluruhan dan anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, usia, pekerjaan orang tua, jenis kelamin responden. Cara mengumpulkan data dengan hasil jawaban kuisisioner. Setelah data diperoleh kemudian di olah serta dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini yaitu anak kelas IV SD N 1 Demak Ijo. Adapun karakteristik yang digunakan meliputi :

Umur responden berkisar antara 9 tahun sampai dengan 12 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur/tahun	Frekuensi	Presentase (%)
9	6	9,1
10	53	80,3
11	5	7,5
12	2	3,1
Jumlah	66	100

Bersadarkan Tabel di atas sebagian besar responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 53 responden (80,3%).

2. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua yaitu mulai dari pendidikan sekolah dasar, sekolah pertama, sekolah menengah, dan Tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Ayah Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	7	10,6
SMP	6	9,0
SMA	34	51,5
Sarjana	19	28,7
Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas ayah responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 34 responden (51,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	8	12,1
SPM	12	18,1
SMA	35	53,1
Sarjana	14	21,2
Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas ibu responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 35 responden (53,1%).

Pekerjaan orang tua yaitu mulai buruh, pegawai swasta, wiraswasta, Pegawai Negeri.

3. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
Buruh	10	15,1
Pegawai Swasta	30	45,4
Wiraswasta	18	27,2
Pegawai Negeri	8	12,1
Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas ayah responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 30 responden (45,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
IRT	36	54,5
Pegawai Swasta	15	27,2
Wiraswasta	13	19,6
Pegawai Negeri	2	3,03
Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 5 mayoritas ibu responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden (54,5%).

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	27	40,9
Perempuan	39	59,1
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 6 mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 39 responden (59,1%).

5. Pengetahuan Responden

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran pengetahuan responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan.

a. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

Hasil skor pengetahuan responden setelah dikategorikan baik, sedang, buruk berdasarkan presentase jumlah jawaban yang benar.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	52	78,7
Cukup	9	13,6
Kurang	5	7,5
Jumlah	66	100

Berdasarkan Tabel 7 mayoritas pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut responden dikategorikan baik dengan frekuensi 52 responden (78,7%). Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi jawaban responden per item pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

6. Usia Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Usia responden terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SD N 1 Demak Ijo dapat dianalisis melalui tabulasi silag dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Usia Responden

Kriteria Pengetahuan Usia/tahun	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
9	4	6,1	2	3,1	0	0	6	9,1
10	45	68,1	5	7,5	3	4,5	53	80,3
11	2	3,1	1	1,5	2	3,1	5	7,5
12	1	0,1	1	0,1	0	0	2	3,0
Jumlah	52	77,2	9	12,3	5	7,5	66	100

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diketahui bahwa responden dengan usia 10 tahun sebanyak 45 responden (68,1%) dengan tingkat pengetahuan baik dari jumlah 66.

7. Pendidikan Ayah Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Pendidikan ayah responden terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SD N 1 Demak Ijo sebagai berikut :

Tabel 9. Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Pendidikan Ayah Responden

Kriteria Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pendidikan								
SD	2	3,1	1	1,5	4	6,1	7	10,6
SMP	3	4,5	3	4,5	0	0	6	9,09
SMA	29	43,9	4	6,1	1	1,5	34	51,5
Sarjana	18	27,2	1	1,5	0	0	19	28,7
Jumlah	52	78,6	9	13,5	5	7,5	66	100

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pendidikan menengah ayah responden sebanyak 29 responden (43,9%) dengan dengan tingkat pengetahuan baik dari jumlah responden 66.

8. Pekerjaan Ayah Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden.

Pekerjaan ayah responden terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SD N 1 Demak Ijo sebagai berikut :

Tabel 10. Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Pekerjaan Ayah Responden

Kriteria Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pekerjaan								
Buruh	4	6,1	3	4,5	3	4,5	10	15,1
Pegawai Swasta	26	39,3	2	3,1	3	4,5	30	45,4
Wiraswasta	14	21,2	4	6,1	0	0	18	27,2
Pegawai Negeri	8	12,1	0	0	0	0	8	12,1
Jumlah	52	78,6	9	13,5	6	10	66	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pekerjaan pegawai swasta ayah responden sebanyak 26 responden (39,3%) dengan dengan tingkat pengetahuan baik dari jumlah responden 66.

9. Jenis Kelamin Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Jenis kelamin responden terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SD N 1 Demak Ijo sebagai berikut :

Tabel 11. Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Jenis Kelamin Responden

Kriteria Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total		Jenis Kelamin
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Laki Laki	20	30,3	5	7,5	2	3,1	27	40,9	
Perempuan	32	48,4	4	6,1	3	4,5	39	59,1	
Jumlah	52	78,6	9	13,5	5	7,5	66	100	

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan responden sebanyak 32 responden (48,4%) dengan dengan tingkat pengetahuan baik dari jumlah responden 66.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar pengetahuan responden masuk dalam kategori baik yaitu 52 responden (78,7%), sedangkan yang kategori cukup 9 responden (13,6%) dan pada kategori kurang 5 responden (7,5%). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan pengetahuan yang dapat dijawab dengan benar oleh responden

Responden yang diteliti rata-rata berusia 9 tahun hingga 12 tahun. Responden yang berusia 9 tahun berjumlah 6 responden (9,1%), responden yang berusia 10 tahun berjumlah 53 responden (80,3%), Responden yang berusia 11 tahun berjumlah 5 responden (7,5%). Dan yang berusia 12 tahun berjumlah 2 responden (3,1%)

Tingginya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut salah satunya dikarenakan banyaknya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan maupun media massa. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan “melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik sebagai alat informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang lebih banyak mendapatkan informasi dari media massa seperti televisi, radio, majalah, koran, dan lain-lain akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak pernah terpaparkan media sama sekali

2. Tingkat Pengetahuan Responden dengan Usia Responden

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden dengan usia 10 tahun merupakan responden yang paling baik tingkat pengetahuannya yaitu 45

responden (68,1%), 5 responden (7,5%), dan 3 responden kurang (4,5%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat pengetahuan dan berfikir seseorang akan lebih matang⁹.

3. Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa pendidikan menengah ayah responden merupakan responden yang paling baik tingkat pengetahuannya yaitu 29 responden (43,9%), 4 orang cukup (6,06%), dan pendidikan dasar ayah responden merupakan responden yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu 1 responden (1,5%).

Pengetahuan anak sangat erat hubungannya dengan pendidikan orang tua. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan orang tua makin tinggi pula tingkat pengetahuan anak.

4. Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pekerjaan Ayah Responden

Hasil Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa pekerjaan pegawai swasta ayah responden merupakan responden yang paling baik tingkat pengetahuannya yaitu 26 responden (39,3), pekerjaan wiraswasta ayah responden merupakan responden yang cukup tingkat pengetahuannya yaitu 2 orang (3,03), dan pekerjaan buruh ayah responden merupakan responden yang kurang tingkat pengetahuannya yaitu 3 responden (4,5).

5. Tingkat Pengetahuan Responden dengan Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan responden yang paling baik tingkat pengetahuannya yaitu 32 responden (48,4%), jenis kelamin perempuan merupakan responden yang cukup tingkat pengetahuannya yaitu 5 responden (7,7).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Firli (2012) dengan judul “Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas IV SD N 1 Bojong Salaman 1”, dengan menggunakan kuisioner untuk menghitung kategori pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, bahwa dari 44 responden 38 responden (86,36%), sedangkan yang kategori cukup 4 responden (9,09%) dan pada kategori kurang 2 responden (4,54%).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang gambaran jumlah karies gigi pada siswa di SD N 1 Demak Ijo , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada responden kelas IV di SD N 1 Demak Ijo cukup baik.
2. Usia responden 10 tahun dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden kelas IV di SD N 1 Demak Ijo cukup baik.
3. Pekerjaan orang tua pegawai swasta responden dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SD N 1 Demak Ijo cukup baik.
4. Pendidikan orang menengah responden dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden kelas IV di SD N 1 Demak Ijo cukup baik

5. Jenis Kelamin responden perempuan dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden kelas IV SD N 1 Demak Ijo cukup baik.

SARAN

1. Bagi Responden Kelas IV SD N 1 Demak Ijo

Siswa diharapkan untuk lebih menjaga kebersihan gigi dan mulut agar dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar minimal 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, selain itu juga banyak mengonsumsi makanan sayuran dan buah buahan, serta periksa gigi minimal 3 hingga 6 bulan sekali ke puskesmas maupun klinik gigi dan dokter gigi.

2. Bagi SD

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan upaya pendidikan kesehatan dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut disekolah melalui praktik menggosok gigi, memberikan pendidikan kesehatan mengenai baik buruknya mengonsumsi makanan yang manis.

3. Bagi Peneliti

Penelitian dibidang ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap, tidak hanya melihat pada gambaran kesehatan gigi dan mulut saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwanto, H. 1999. *Pengaruh Perilaku Manusia pada Kebersihan Gigi*. Jakarta: EGC.
2. Anggraina, P. 2005. *Keberhasilan Peawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Gramedia
3. Kementrian Kesehatan RI, 2010. *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2010-1014*. Jakarta.
4. Sariningsih, Endang. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia.
5. Maharani, D. (2009). *Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Araska.
6. Sukmono, Cahyadi Joko. 2013. *Pengaruh Orang Tua Terhadap Anak*. Klaten: Galmas Publisher
7. Anonim. 2010. *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Diunduh tanggal 06 Januari 2016 dari http://bidanku.com/index.php/?pentingnya_menjaga-kesehatan-Gigi-anak-sejak-dini.
8. Mongks, F.J , Knoers, A. M. P. 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
9. Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika